

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Kelembagaan

MTs Negeri 4 Demak adalah sebuah madrasah yang berada di sebuah desa yang bernama Jatisono tepatnya berada di jalan Arum nomor 01 Ds. Jatisono Kecamatan Gajah Demak sebelah timur provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59581, Nomor telepon yang bisa dihubungi adalah 08112717702. Desa Jatisono sendiri tergolong desa yang dianggap masyarakat sekitar sebagai desa yang religious, hal ini dibuktikan dengan banyak ditemukannya sekolah-sekolah formal keislaman seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA), dan banyak pula ditemukan sekolah non formal keislaman seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Takmiliah dan Pondok Pesantren yang kesemuanya itu berada dalam satu desa. Disamping itu disana juga terdapat organisasi Nahdlatul Ulama yang besar yang banyak diisi oleh aktifis-aktifis dari Muslimat dan Fatayat NU. MTs Negeri 4 Demak sendiri merupakan salah satu sekolah negeri yang letaknya di desa dan jauh dari pusat kota Demak, hal ini bertujuan agar anak-anak yang tinggal di desa bisa menjangkaunya dengan mudah tanpa harus jauh-jauh ke kota.¹

MTs Negeri 4 Demak memiliki visi terwujudnya peserta didik yang religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut dapat dilakukan dengan mewujudkan misi yang diantaranya: Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah, Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik, Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari MTs N 4 Demak tanggal 2 juni 2021

menggali dan menumbuhkan minat bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal, Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah, Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.

Berdasarkan visi misi tersebut, dari pihak pengurus madrasah merencanakan dan menerapkan sebuah sistem pembelajaran dan pendidikan yang tujuannya mengarah kepada realisasi visi dan misi madrasah. *Yang Pertama* adalah religiusitas atau nilai ketuhanan, dengan menanamkan dasar agama yang kuat diharapkan siswa bisa mengamalkan ajaran islam tidak hanya terbatas pada amaliyah yang bersifat ritual peribadatan saja akan tetapi juga pengamalan secara ijtimaiah (sosial) dalam kehidupan sehari-hari. *Yang kedua* adalah prestasi, maksudnya adalah pihak sekolah akan berupaya semaksimal mungkin agar seluruh siswa mau semangat belajar untuk meraih prestasi sebaik mungkin. Akan tetapi prestasi dalam perspektif ini bukanlah satu-satunya tujuan karena pada dasarnya masing-masing anak memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu pihak sekolah juga menyediakan berbagai wadah untuk menampung dan mengasah bakat siswa yang terwujud dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. *Yang ketiga* adalah disiplin dan taat pada aturan madrasah. Kedisiplinan menjadi salah satu poin yang penting di MTS Negeri 4 Demak. Seluruh siswa dibiasakan agar selalu disiplin, hal ini bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa hidup teratur, bisa mengatur diri sendiri dan tidak mudah menyepelekan pekerjaan walaupun itu mudah. Di madrasah sendiri terdapat konsekuensi tersendiri bagi siswa yang sering melanggar dan tidak disiplin. *Yang keempat* adalah peduli dengan keadaan sekitar termasuk lingkungan, maksudnya adalah siswa diajarkan untuk selalu peduli terhadap keadaan lingkungan dan merawatnya dengan baik serta menjaga lingkungan agar tidak rusak. Hal ini bertujuan untuk menanamkan ada siswa rasa kasih sayang kepada semua ciptaan Allah SWT termasuk lingkungan. Sebenarnya masih ada banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil dari penafsiran visi dan misi yang ada di

MTs Negeri 4 Demak. Menurut hemat penulis keempat nilai diatas (religiusitas, prestasi, disiplin dan peduli lingkungan) sudah mewakili nilai-nilai pendidikan yang lainnya.

2. SDM

SDM (sumber daya manusia) merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah organisasi, begitu pula dalam sebuah sekolah. Di MTs negeri 4 Demak memiliki SDM yang tergolong baik dan layak dengan jumlah SDM yang meliputi 38 guru, 5 staff, 43 pegawai dan 714 siswa. Seluruh elemen yang ada di MTs Negeri 4 Demak mulai dari guru, pegawai, staf dan siswa harus selalu sinkron demi mewujudkan visi dan misi madrasah. Dalam hal ini guru memegang peranan penting karena merekalah yang berkomunikasi langsung dengan siswa dan bertanggung jawab untuk selalu menjaga kedisiplinan dan menjadi teladan bagi siswa sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Dalam penerapannya seluruh guru yang ada di MTs Negeri 4 Demak diharuskan memiliki pengetahuan ilmu yang mumpuni dan sesuai di bidangnya karena hal tersebut menentukan pendidikan dan pengajaran yang diajarkan pada siswa. Berikut adalah tabel jumlah pegawai aktif yang ada di MTs Negeri 4 Demak

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai MTs Negeri 4 Demak

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	S1	20	16	36
2	S2	3	1	4
3	SLTA	-	3	3
Total				43

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwa seluruh guru yang ada di MTs Negeri 4 Demak telah memenuhi kualifikasi akademik yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu minimal S1 atau D4 sebagaimana aturan yang telah ditentukan oleh Undang-Undang nomor 14 tahun 2005

pasal 9 mengenai kualifikasi akademik minimal seorang guru diperoleh dari pendidikan perguruan tinggi dengan program sarjana (S1) atau diploma 4 (D4).

Sementara itu untuk jumlah siswa yang ada di MTs Negeri 4 Demak adalah 714 siswa secara keseluruhan dihitung mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 320 dan siswa perempuan sebanyak 394. Siswa yang bersekolah di MTs Negeri 4 Demak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Disini dari pihak sekolah tidak membedakan dari mana siswa tersebut berasal, baik dari keluarga yang kaya ataupun kurang semuanya mendapatkan perlakuan aturan yang sama. Adapun rincian jumlah siswa dari masing-masing kelas bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Negeri 4 Demak

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	245	106	139
VIII	8	262	112	150
IX	7	207	102	105
Jumlah	23	714	320	394

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari siswa di MTs Negeri 4 Demak adalah 714 siswa. seluruh siswa yang mendaftar pada awal sekolah harus melalui seleksi terlebih dahulu agar bisa masuk di MTs Negeri 4 Demak. Berdasarkan seleksi ini bertujuan untuk memfilter siswa yang masuk dan agar bisa diklasifikasikan kedalam kelas reguler maupun kelas unggulan.

3. Kurikulum

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang cukup banyak seiring dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan keadaan praktek pendidikan di lapangan. Mulai dari kurikulum berbasis kemampuan (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum

2013 (K13) dan yang terbaru adalah kurikulum K13 revisi yang disahkan pemerintah pada tahun 2019. Di MTs Negeri 4 Demak sudah menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan keputusan menteri agama nomor 165 tentang pedoman kurikulum madrasah tahun 2013 tentang pendidikan agama islam dan bahasa arab, akan tetapi belum kurikulum 2013 yang terbaru karena kurikulum yang terbaru masih dalam tahap uji coba penerapan. Kebijakan tersebut diambil karena menunggu keefektifan dari penerapan kurikulum baru. Jika kurikulum baru sudah dirasa efektif maka pihak sekolah akan mewajibkan penggunaan kurikulum baru untuk diterapkan di MTs Negeri 4 Demak. Adapun jadwal pelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 4 Demak bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Alokasi Waktu Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu per minggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qur'an Hadis	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	PKn	3	3	3
6	Bhs. Indonesia	6	6	6
7	Bhs. Arab	3	3	3
8	Bhs. Inggris	4	4	4
9	Matematika	5	5	5
10	IPA	4	4	4

11	IPS	4	4	4
12	Seni Budaya	1	2	1
13	Penjasorkes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Bhs. Jawa	2	1	2
16	Bimbingan Tahfidz	13	13	13
17	Bimbingan B. Arab	2	2	2
18	Bimbingan B. Inggris	2	2	2
19	Bimbingan KSM Mtk	5	5	5
20	Bimbingan KSM IPA	2	4	4
Jumlah jam pelajaran perminggu		68	70	70

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dalam satu minggu terdapat 15 mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. diluar itu terdapat jam tambahan untuk kelas unggulan BCS, yaitu satu jam setelah jam sekolah usai yang digunakan untuk bimbingan bahasa asing (arab dan inggris), matematika dan IPA. Disamping itu ada satu jam tambahan lagi yang digunakan untuk kelas tahfidz sebanyak 13 jam dalam seminggu.

4. Fasilitas Madrasah

Untuk menunjang pembelajaran, MTs Negeri 4 Demak memiliki sarana-prasarana yang memadai. Diantaranya perpustakaan, musholla, ruang kelas, laboratorium, UKS, kamar mandi dan WC, kantor guru, dan kantor staff.

5. Program Unggulan

MTs Negeri 4 Demak memiliki beberapa program unggulan, diantaranya kelas tahfidz, kelas BCS dan ekstrakurikuler.

Yang pertama adalah kelas tahfidz. Di MTs Negeri 4 Demak terdapat kelas tahfidz bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Kelas ini bukan kelas yang harus diikuti oleh seluruh siswa akan tetapi hanya untuk siswa yang mampu dan mau menghafal Al-Qur'an. Kelas ini dibuat dengan tujuan agar siswa bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menghafalkan firman NYA. Selain itu juga bertujuan agar siswa bisa meneladani ayat-ayat Al-Qur'an lebih baik lagi dan memiliki akhlak yang Qur'ani. Kelas tahfidz pertama kali diadakan pada tahun 2011 lalu. Dalam pelaksanaannya tidak ada target khusus agar siswa yang mengikuti kelas tahfidz bisa hafal seluruh Al-Qur'an, biasanya dalam kelas tahfidz ini akan disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing siswa. akan tetapi mayoritas siswa yang ikut selama kurang lebih 3 tahun bisa menghafal paling sedikit 6 juz.² Setelah mereka lulus dari pihak sekolah akan memberikan sebuah syahadah (piagam penghargaan) agar kedepannya bisa diterapkan di jenjang yang lebih tinggi lagi dan bisa diteruskan hafalannya sampai khatam.

Yang kedua adalah BCS (bilingual class system). BCS ini merupakan salah satu kelas unggulan yang ada di MTs Negeri 4 Demak. Kelas ini akan mengajarkan bahasa asing, matematika dan sains bagi siswa yang mengikutinya. Kelas ini dibuat dengan tujuan untuk membentuk siswa yang cerdas sebagaimana visi dan misi madrasah. Untuk bisa mengikuti kelas ini siswa akan diseleksi dengan menggunakan nilai rapor mereka yang tinggi kemudian disaring kembali untuk dipilih yang terbaik, yang kemudian mereka akan diberikan jam tambahan untuk mempelajari bahasa asing, matematika dan sains secara intens.

Yang ketiga adalah program ekstrakurikuler. Program ini dibuat sebagai wadah minat dan bakat siswa

²Nur Azizah, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara, *transkrip*.

MTs Negeri 4 Demak. Semua siswa boleh mengikuti seluruh program ini secara bebas, tergantung bakat dan minat mereka dimana. Untuk jadwal pelaksanaannya dilakukan setelah sekolah pada pukul 14.00 WIB sampai selesai. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program ekstrakurikuler ini ada banyak sekali, diantaranya adalah pramuka, volley, jurnalistik, tilawah, beladiri, seni tari dan masih banyak lagi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak

Ekstrakurikuler	Jenis ekstra
Seni	Tilawatil Qur'an, Rebana, Drama/ Teater, Seni Tari, dan Musik
Olahraga	Bola Volly, Bulu tangkis, Tenis meja, dan Bela diri
Ilmiah	Jurnalistik dan PMR
Bahasa	Conversion

Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 4 Demak ada satu kegiatan yang wajib diikuti khususnya bagi seluruh siswa kelas VII yaitu pramuka, karena dengan pramuka siswa bisa mengembangkan diri menjadi lebih baik, melatih mental dan melatih leadership siswa. adapun kegiatan ekstra yang paling diminati adalah volley, karena terbukti MTs Negeri 4 Demak terkenal dengan prestasinya di kejuaraan cabnag olahraga volly setiap tahunnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa program yang mengarah pada pokok pembahasan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui *hidden curriculum*

di MTs Negeri 4 Demak. Adapun program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membaca Asmāul Ḥusna

Jam pelajaran dimulai pada pukul 07.30 setiap pagi. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai terdapat jam ke-0, yaitu dari pukul 07.00-07.30. jam ke-0 ini diisi dengan pembacaan Asmāul Ḥusna dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Dengan pembiasaan bacaan Asmāul Ḥusna ini diharapkan peserta didik akan hafal dengan sendirinya karena sudah terbiasa untuk melafalkannya setiap hari. Nantinya hafalan dari Asmāul Ḥusna tersebut menjadi syarat kenaikan kelas terutama dari kelas VII ke kelas VIII.

2. Mengaji Al Qur'an sebelum jam pertama dimulai

Setelah selesai membaca Asmāul Ḥusna, peserta didik diharuskan untuk membaca Al-Qur'an juz 30 sambil didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama. Karena keterbatasan waktu tidak semua surah dalam juz 30 dibaca oleh peserta didik, akan tetapi yang dibaca mulai dari surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas. bacaan juz 30 tersebut menjadi syarat kenaikan kelas VIII ke kelas IX. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik ketika sudah terjun di masyarakat, mereka mampu dan bisa jika suatu saat ditunjuk sebagai imam sholat

3. Infaq di Hari Jum'at

Setiap hari jum'at pagi diadakan program infaq bagi seluruh warga MTs Negeri 4 Demak. Infaq sifatnya tidak wajib bagi peserta didik, hanya sekedar anjuran saja. Bagi peserta didik yang mempunyai uang jajan lebih, mereka akan menyisihkan beberapa untuk diinfakkan yang nantinya akan digunakan untuk membantu sesama yang kesusahan atau terkena musibah. Masing-masing ketua kelas menjadi penanggung jawab dari program ini, dan uang yang sudah terkumpul dari masing-masing kelas akan dibawa dan diserahkan kepada pengurus OSIS MTs Negeri 4 Demak untuk kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan. Walaupun sifat tidak wajib akan tetapi

mayoritas dari peserta didik setiap jum'at menyisihkan sisa uang jajannya untuk diinfakkan.

4. Tahlil

Pembacaan tahlil menjadi program rutinan bagi seluruh peserta didik di MTs Negeri 4 Demak. Program ini dilaksanakan setiap jum'at pagi pada jam ke-0. Masing-masing peserta didik diberi buku tahlil saku sehingga dapat dibawa kapan saja dan dimana saja. Pemberian buku tahlil ini bertujuan agar ketika tahlil dibacakan ada salah satu peserta didik yang memimpin secara bergantian. Program ini juga menjadi salah satu syarat wajib bagi peserta didik kelas IX jika akan melewati ujian akhir

5. Senyum, Sapa dan Salaman

3S (senyum, sapa, salam) sudah menjadi kebiasaan peserta didik ketika baru datang ke sekolah. Setiap bertemu dengan salah satu guru hal pertama yang harus dilakukan setiap peserta didik adalah 3S, menghampiri guru, senyum sambil mengucapkan salam kemudian mencium tangan guru. 3S sudah dibiasakan bagi seluruh warga MTs Negeri 4 Demak sejak pertama sekolah berdiri. Budaya ini dilestarikan dengan tujuan mengajarkan peserta didik agar saling menghormati pada sesama terutama kepada yang lebih tua, sehingga menjadi kebiasaan tidak hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di luar sekolah dan di rumah.

6. Sholat dhuhur berjamaah

Setiap selesai jam pelajaran terakhir dan sebelum pulang, seluruh siswa akan diarahkan menuju masjid sekolah untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah merupakan program wajib bagi seluruh peserta didik. Tujuan program ini adalah agar peserta didik yang rumahnya jauh tidak telat melaksanakan sholat dhuhur, apalagi sampai tidak sholat. Selain itu program sholat dhuhur berjamaah juga mengajarkan peserta didik akan kedisiplinan dan tanggung jawab. Bagaimana

seharusnya tanggung jawab seorang muslim bisa melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu.

7. Perayaan Hari Besar Islam

Selain kegiatan belajar mengajar, warga MTs Negeri 4 Demak juga melaksanakan kegiatan non formal seperti perayaan hari besar islam. Setiap ada momen hari besar islam seperti maulid nabi Muhammad SAW, hari raya idul fitri, hari raya idhul adha, nuzul Qur'an dan lain sebagainya pasti akan diadakan peringatan dan diadakan sebuah acara walaupun sederhana. Tidak lupa juga ketika memasuki bulan suci Ramadhan, ada agenda khusus bagi para peserta didik yaitu pesantren kilat. Di pesantren kilat ini terdapat kajian kitab-kitab klasik dan kajian seputar keagamaan islam. Begitu pula ketika maulid nabi Muhammad SAW, selalu ada perayaan dengan acara sholat bersama bagi seluruh warga MTs Negeri 4 Demak. PHBI ini dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai selingan dan hiburan selain karena wujud rasa syukur sebagai orang islam. Tidak lupa ketika hari raya idul qurban, biasanya dari pihak sekolah akan membeli beberapa hewan qurban untuk disembelih dan dibagi-bagikan kepada warga sekitar.

8. Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

BTQ merupakan program diluar kelas yang diagendakan khusus bagi peserta didik yang dirasa masih belum lancar dalam membaca atau menulis tulisan Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap jam ke-0 dengan bimbingan salah satu guru. Program ini diutamakan bagi siswa kelas VII yang baru masuk sekolah. Setelah mereka masuk akan diadakan penyaringan bagi siswa yang dirasa masih kesulitan dalam hal baca tulis Al-Qur'an, kemudian mereka akan dibuatkan small group yang berisikan 10 sampai 12 anak dan dibimbing sampai benar-benar bisa BTQ.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs N 4 Demak

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwa dalam pembentukan karakter anak perlu dilakukan pembiasaan, kontinuitas dan bimbingan secara terus menerus agar membentuk karakter yang kuat dan baik dalam diri anak. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan *hidden curriculum* sebagaimana yang ada di MTs Negeri 4 Demak.

Sebelum peneliti memaparkan mengenai bentuk Implementasi *hidden curriculum* yang ada di sekolah ini, peneliti terlebih dahulu mengadakan wawancara mengenai implementasi pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri 4 Demak.

Pendidikan karakter menjadi salah satu visi dan misi dari madrasah yang sesuai ajaran agama Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus bisa membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul di bidang IPTEK (ilmu pengetahuan) saja, akan tetapi juga di bidang IMTAQ (iman dan taqwa). Dan hal ini sesuai dengan visi dan misi dari MTs Negeri 4 Demak yaitu “Terwujudnya peserta didik yang religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan”. Visi dan misi tersebut menggambarkan gambaran umum dari madrasah dan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya yang kemudian diimplementasikan dalam program-program melalui *hidden curriculum*.

Bapak Afifudin selaku Waka Kesiswaan (wakil kepala bidang kesiswaan) menjelaskan bahwa “program yang ada di MTs Negeri 4 Demak ada banyak sekali, mulai dari kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, membaca Asmāul Husna dan Al-Qur’an setiap pagi sebelum jam pertama, kemudian budaya antri di tempat-tempat umum seperti kamar mandi, perpustakaan, kantin, masuk masjid sekolah dan masih banyak lagi. Jika dispesifikan dalam hal spiritual bisa dilihat dari pembiasaan bacaan doa di awal setiap pelajaran dan tidak lupa juga sikap sopan santun peserta didik terhadap guru

dimana ketika bertemu guru menundukkan kepala, atau menyapa dan mencium tangan ketika bertemu guru”³.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik mulai dari mengadakan upacara bendera setiap hari senin pagi, pembiasaan pada diri anak untuk antri ketika hendak ke kamar mandi, perpustakaan, kantin dan tempat umum lainnya. Hal-hal sederhana seperti ini harus selalu dibiasakan sejak kecil pada anak agar mereka bisa memiliki akhlakul karimah, dan disinilah peran madrasah sebagai lembaga pendidikan agar bisa melatih dan mendidik mereka. Maka pendidik memberikan pengajaran tentang sikap sopan santun termasuk cara menghormati guru, contohnya menundukkan kepala, atau menyapa dan mencium tangan ketika bertemu guru.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan peserta didik agar selalu mengamalkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika yang ada di masyarakat. Madrasah mempunyai peran yang cukup penting dalam pendidikan karakter bagi peserta didik terutama dalam hal karakter religious. Meskipun pada dasarnya pendidikan yang utama adalah dari keluarga akan tetapi waktu yang dihabiskan anak di lingkungan sekolah juga cukup banyak dalam satu harinya. Dalam rangka pengajaran pendidikan karakter dalam diri anak, MTs Negeri 4 Demak mengadakan banyak kegiatan. Dari penuturan beberapa informan setelah dilakukan wawancara oleh peneliti, mereka memberikan jawaban yang sama, yaitu mulai dari budaya 3S (senyum, sapa, salaman), pola hidup bersih, tertib dan taat peraturan, jama'ah sholat dhuhur, PHBI (peringatan hari besar islam) dan masih banyak lagi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang mengarah pada pendidikan karakter dimulai hal-hal yang sederhana dan kecil akan tetapi memiliki impact yang besar.

Ada beberapa metode yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik di MTs Negeri 4 Demak

³ Afifudin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 6 Juni 2021, wawancara, *transkrip*.

sebagaimana yang disampaikan Ibu Azizah saat wawancara, yaitu dengan keteladanan, motivasi, dialog dan *reward and punishment*. Peneliti merangkum laporan waka kurikulum ke dalam tabel berikut:⁴

No	Metode	Indikator
1	Keteladanan dan Pembinaan	Pendidik memberikan contoh tindakan yang baik kepada peserta didik baik dalam bersikap maupun bertutur kata
2	Pemberian Motivasi	Pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter
3	Dialog	Menciptakan interaksi yang berakhlak baik antara peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya
4	<i>Reward and punishment</i>	Memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, agar bisa menjadi teladan untuk orang lain

2. Bentuk *Hidden curriculum* di MTs N 4 Demak

Sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu membentuk siswa yang berjiwa religious, maka madrasah membiasakan seluruh peserta didik agar selalu berperilaku yang baik dan terpuji yang diimplementasikan melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Meskipun bukan merupakan kurikulum formal dan tertulis, akan

⁴ Azizah, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 8 Juni 2021, wawancara, transkrip.

tetapi *hidden curriculum* dianggap pihak sekolah mampu menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Ali murtadlo selaku kepala sekolah, bahwa “Tidak ada perencanaan atau direncanakan, semua berjalan atau dilaksanakan karena kita melihat kebutuhan peserta didik dimana pendidikan karakter yang baik sangat perlu dan dibutuhkan melihat kondisi lingkungan pergaulan remaja yang sangat krisis moral. Dan juga sesuai dengan Visi Sekolah ini, yang mana membentuk generasi Unggul berkarakter berdasarkan IMTAQ salah satunya. Tetapi mengetahui kondisi yang seperti itu tidak semua pendidik melakukan kegiatan pembentukan karakter, dan disini yang sangat menekankan pendidikan karakter biasanya guru BK dan Guru PAI.⁵”.

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter peserta didik yang terdapat di MTs Negeri 4 Demak disini peneliti mencoba mengklasifikasikannya menjadi bentuk implementasi *hidden curriculum* yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

a. *Hidden curriculum* dalam kelas

1) Membaca Asmāul Ḥusna

Jam pertama di MTs Negeri 4 Demak dimulai pukul 07.30 pagi. Sebelum jam pertama dimulai ada jam ke-0, yaitu dari pukul 07.00 sampai pukul 07.30 pagi. Pada jam ke-0 ada waktu sekitar 30 menit yang dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca Asmāul Ḥusna dan Al-Qur'an juz 30. Khusus bagi kelas VII yang akan naik ke kelas VIII hafalan Asmāul Ḥusna merupakan salah satu syarat untuk kenaikan kelas. Hal ini diujukan agar peserta didik mau bersungguh-sungguh dalam mengafalkan Asmāul Ḥusna.

2) Mengaji Al Qur'an sebelum jam pertama dimulai

Sehabis pembacaan Asmāul Ḥusna bersama, kemudian para peserta didik melanjutkan untuk membaca Al-Qur'an juz 30 sambil didampingi oleh

⁵ Afifudin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 8 Juni 2021, wawancara 1, transkrip 1.

guru yang bertugas mengajar jam pertama. Tidak semua surat dari juz 30 dibaca, akan tetapi hanya terbatas dari surat Ad- Duha sampai surat An-Nas. Hafalan surat-surat ini juga menjadi salah satu syarat kenaikan kelas dari kelas VIII ke kelas IX. Tujuan diagendakannya program ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik jika sudah terjun ke masyarakat kelak dan dibutuhkan untuk menjadi imam ketika sholat. Maka diharapkan lulusan MTs Negeri 4 Demak mampu dan siap untuk langsung terjun ketika sudah berada masyarakat⁶. Dengan dibacakannya bacaan surat-surat tersebut diharapkan peserta didik bisa hafal tanpa harus menghafalkan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak Junaidi, beliau menyatakan bahwa “Kegiatan membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik di pagi hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar (PBM). Jadi setelah mereka berdoa awal pembelajaran selanjutnya mereka membaca surat Ad-Dhuha sampai surat An-Nas biasanya ketua kelas yang memimpin kegiatan tadarus ini. kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt yang masih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk datang kembali ke sekolah supaya menimba ilmu. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kualitas mengaji peserta didik, jadi bagi peserta didik yang kemungkinan masih terbata-bata menjadi semakin lancar”.

3) Infaq di Hari Jum’at

Diantara bentuk *hidden curriculum* untuk mendidik karakter peserta didik di dalam kelas yang ada di MTs Negeri 4 Demak adalah kegiatan infaq yang biasa dilakukan pada hari jum’at. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki rasa peduli dengan sesama, dengan menyisihkan sebagian uangnya (uang saku) untuk

⁶Afifudin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 8 Juni 2021, wawancara, *transkrip*.

membantu teman yang tertimpa musibah atau siapa saja yang dirasa membutuhkan. Selain itu juga hasil infaq yang terkumpul bisa digunakan untuk keperluan bersama, misalnya kebutuhan siswa diluar keperluan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, memberikan keterangan bahwa: “Setiap jumat kita selalu rutinan mengadakan yang namanya kegiatan DanSos (Dana Sosial) ataupun infaq juma’at, kegiatan ini kita lakukan agar peserta didik memiliki rasa iba terhadap temannya yang sedang tertimpa musibah, selain itu dana Infaq yang terkumpul biasa digunakan untuk merenovasi masjid, serta prasarana yang lain yang membutuhkan perbaikan”.⁷

Pemaparan bapak afifudin juga dipertegas oleh pernyataan Ibu Nur Azizah selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa: “disini ada kegiatan sosial dimana setiap jum’at diadakan infaq jumat yang sifatnya tidak ada paksaan, karena kita disini mendidik peserta didik supaya bisa menyisihkan sebagian dari uang saku mereka dan nantinya dana yang terkumpul dari kegiatan infaq jum’at akan kita gunakan untuk menunjang seluruh kegiatan keagamaan di sekolah ini, dan mungkin untuk ditasyarufkan kepada teman-teman sebaya kalau mereka sedang terkena musibah (kecelakaan, orangtuanya ada yang meninggal), dan juga untuk kemakmuran masjid”.⁸

Kegiatan infaq ini termasuk dalam kegiatan pembentukan karakter peserta didik yang masuk dalam ranah sosial. Dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu orang lain, peserta didik secara tidak langsung sudah menanamkan dalam diri mereka jiwa sosial. Walaupun kegiatan infaq ini bukan merupakan kegiatan wajib, akan tetapi hampir semua

⁷ Afifudin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 6 Juni 2021, wawancara , *transkrip*.

⁸ Nur Azizah, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara , *transkrip*.

peserta didik pasti selalu ikut berinfaq murni atas dasar keikhlasan dan tingginya jiwa sosial mereka, sebagaimana sabda nabi SAW “Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah.”

Keterangan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Jizana duwi cahyani salah satu peserta didik kelas IX-BCS: “Tiap jumat kami disuruh ketua kelas buat mengumpulkan uang infaq kalau ada teman yang sakit bisa diberikan kepadanya.”⁹ Setiap jam istirahat coordinator setiap kelas yang diwakili oleh ketua kelas akan mengumpulkan uang hasil infaq dari kelasnya masing-masing untuk kemudian diserahkan kepada pengurus OSIS MTs Negeri 4 Demak yang nantinya akan disalurkan kepada yang membutuhkan.

Dari pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa program infaq ini menjadi media pembelajaran bagi seluruh peserta didik agar menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya, tidak mudah mengeluh akan keadaan dan melatih mereka untuk selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.

4) Tahlil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, pada hari jum’at pagi pada jam ke-0 peserta didik mempunyai agenda khusus yaitu pembacaan tahlil sebagai ganti pembacaan Al-Qur’an. Tahlil ini dibaca dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ada di kelas secara bergantian. Tahlil ini menjadi syarat kelulusan dari kelas IX, yaitu peserta didik harus bisa menghafal semua bacaan tahlil dengan baik dan benar. Tujuan diadakannya tahlil ini adalah untuk mempersiapkan lulusan MTs Negeri 4 Demak agar siap memimpin tahlil jika dibutuhkan di masyarakat kelak.

Salah satu pendidikan karakter yang seharusnya dipelajari bagi seluruh peserta didik di MTs Negeri 4

⁹Jizana duwi cahyani , data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara, *transkrip*.

Demak adalah kepemimpinan atau leadership. Program tahlil ini menjadi salah satu sarana untuk melatih mental peserta didik karena nantinya mereka akan terjun di tengah-tengah masyarakat. Mereka harus punya bekal yang cukup. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pembacaan tahlil yang diprogramkan setiap hari jum'at pagi di MTs Negeri 4 Demak bisa menjadi saran yang tepat untuk melatih mental dan leadership dari peserta didik karena disana mereka akan diwajibkan untuk bisa memimpin tahlil secara bergantian.

b. *Hidden curriculum* di luar kelas

1) Senyum, sapa dan salaman

Salah satu bentuk dalam pengimplementasian *hidden curriculum* di luar kelas yang dalam rangka membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik di MTs Negeri 4 Demak adalah budaya 3S (senyum, sapa, salam). Budaya 3S ini mengajarkan kepada peserta didik agar selalu bersikap yang baik dan santun dimanapun dan kapanpun ia berada., terlebih lagi jika bertemu dengan orang yang lebih tua, bagaimana mereka harus bersikap saat bertemu yaitu dengan senyum, kemudian menyapa dan tidak lupa bersalaman. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Ali Murtadlo selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya bersama peneliti: “disini kami para pendidik juga menanamkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kalau kegiatan ini sering kita lakukan di pagi hari kita biasa bersalaman dengan peserta didik di pintu gerbang, hal ini kita lakukan agar terbentuk sopan santun dan saling menghargai antar sesama”.¹⁰

Budaya 3S ini di MTs Negeri 4 Demak sudah menjadi budaya yang dibiasakan dan dilestarikan sejak dulu. Dari awal berdirinya madrasah ini budaya 3S sudah dikenalkan kepada seluruh peserta didik dan sudah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan setiap

¹⁰ Ali murtadlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 8 Juni 2021, wawancara , *transkrip*.

paginya ketika masuk ke lingkungan sekolah dan bertemu salah satu dari dewan guru. Sehingga secara tidak langsung dari budaya 3S ini dalam diri peserta didik tertanam sikap yang santun, dengan senyum, saling sapa kemudian bersalaman akan terbentuk rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama. Bapak junaidi Selaku waka kurikulum juga memberikan keterangan bahwa: “bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang kami terapkan di sekolah ini dalam rangka membentuk karakter yang religius melalui budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dilakukan setiap pagi, budaya ini dilestarikan agar peserta didik paham bagaimana seharusnya ia memperlakukan orang lain yang lebih tua, sebaya, ataupun yang lebih muda darinya. Menanamkan perilaku sopan santun kepada peserta didik tidak hanya diajarkan di dalam kelas lewat teori yang ada di buku saja, tanpa adanya praktek maka sangat sulit untuk diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-harinya, dengan melakukan kegiatan bersalaman di pintu gerbang setiap pagi maka pendidik akan mengajarkan perilaku sopan santun, bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua, ataupun ketika dengan teman sebayanya”.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu peserta didik kelas VII-BCS yakni Mahsunatul Latifah, ia menyatakan bahwa: “contohnya ya setiap pagi kita melakukan salaman di pintu gerbang, lalu jika kita berjumpa dengan guru atau teman kita dibiasakan untuk menyapa”.¹²

Budaya bersalaman dengan guru ketika sampai di pintu gerbang madrasah adalah salah satu contoh kegiatan yang bisa membentuk karakter anak. Budaya ini juga dilakukan tidak hanya di pintu gerbang saja, akan tetapi di seluruh lingkungan sekolah maupun

¹¹ Afifudin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara, *transkrip*.

¹² Mahsunatul Latifah, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 9 Juni 2021, wawancara, *transkrip*.

diluar sekolah. Para peserta didik tampak tertib, rapid an disiplin ketika datang ke sekolah dan berjalan menuju gerbang dengan mengucapkan salam kepada guru kemudian bersalaman dengan guru yang piket saat itu. Budaya ini dirasa sangat efektif guna untuk menanamkan sikap sopan dan akhlakul karimah pada diri peserta didik melalui program senyum, sapa, salaman yang dibiasakan setiap hari khususnya ketika masuk gerbang sekolah..

2) Sholat Duhur berjamaah

Contoh lain dari implementasi *hidden curriculum* di luar kelas yang ada di MTs Negeri 4 Demak adalah sholat Duhur berjamaah. Jama'ah sholat Duhur ini dilaksanakan ketika selesai seluruh jam pelajaran dan dilaksanakan bersama seluruh guru dan peserta didik yang ada disana. sholat Duhur berjamaah ini dilakukan setiap hari selama tidak libur.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Afifudin selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memberikan keterangan bahwa: “kalau untuk yang spesifiknya pada kegiatan yang lebih spiritual itu mulai dari pembiasaan berdoa di awal dan akhir jam pelajaran, dilanjutkan dengan literasi membaca surat yasin, shalat dhuha berjama'ah, kemudian ada shalat Duhur berjama'ah”.¹³

Diadakannya kegiatan ini bertujuan melatih peserta didik agar menjadi sosok muslim yang taat dengan perintah Tuhannya. Selain itu juga melatih mereka agar terbiasa shalat dengan jamaah karena pahalanya yang lebih tinggi 27 derajat. Apalagi bagi yang masih bolong sholatnya, dengan diadakannya sholat Duhur berjamaah ini diharapkan bisa meminimalisir bolongnya sholat peserta didik. Selain itu jama'ah ini juga bertujuan untuk melatih peserta didik agar disiplin dan rapi, yaitu dengan melaksanakan ibadah sholat bersama. Dan juga untuk mengurangi

¹³ Afifudin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara , *transkrip*.

resiko peserta didik yang memiliki rumah yang jauh agar tidak meninggalkan sholat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama di MTs Negeri 4 Demak, ditemukan bahwa kegiatan sholat Dhuhr berjamaah ini bukan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik dan sifatnya hanya anjuran agar berjamaah sepulang sekolah. Akan tetapi setiap harinya semua peserta didik dan dewan guru yang ada selalu berjamaah shalat Dhuhr. Mereka sudah terbiasa untuk melakukan jamaah sholat Dhuhr habis jam pelajaran, kecuali bagi peserta didik yang ada udzur atau memang rumahnya sangat jauh sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti jamaah sholat Dhuhr.

3) Perayaan Hari Besar Islam

Implementasi *hidden curriculum* di luar kelas yang ada di MTS Negeri 4 Demak yang lain adalah PHBI (perayaan hari besar islam). Sebagai sekolah yang notabene adalah sekolah keagamaan, MTs Negeri 4 Demak rutin untuk melakukan perayaan hari besar islam. Diantara hari besar islam yang selalu diperingati oleh warga madrasah adalah peringatan tahun baru hijriyah, maulid nabi Muhammad SAW, peringatan isra' mi'raj, idul fitri, idul adha dan masih banyak lagi.

Menurut keterangan bapak Afifuddin kegiatan PHBI ini perlu sekali untuk digandakan meskipun bukan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah. PHBI juga mengajarkan sebuah pendidikan karakter yaitu religiusitas bagi seluruh kaum muslimin. Seperti ketika ada perayaan maulid nabi, seluruh warga akan ikut merayakannya dengan acara sholat bersama. Seluruh peserta terlihat antusias ketika acara sholat berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu peserta didik kelas IX-BCS yakni Dyah Ayu Pramudita, ia menyatakan bahwa: "Peringatan Hari Besar Islam, misalnya yang sudah pernah dilakukan, seperti peringatan Maulid Nabi dirayakan dengan mengadakan

sholawat bersama kak.¹⁴ Lebih lanjut, Adinda Najah Zahro yang juga merupakan peserta didik kelas IX-BCS ikut memberikan keterangan bahwa: “ada kak, contohnya saja siswa mengikuti kegiatan pondok ramadhan setiap bulan ramadhan, lalu siswa berlatih untuk berkorban, dan mengikuti kegiatan Maulid Nabi setiap kelahiran nabi Muhammad Saw”.¹⁵

Contoh lain adalah ketika memasuki bulan ramadhan ada pesantren kilat, dimana seluruh peserta akan mengkaji berbagai kitab-kitab klasik dan kajian islami. Dari hasil kegiatan pesantren kilat tahun-tahun yang lalu, semuanya berjalan dengan lancar.

4) BTQ (baca tulis Al-Qur'an)

Salah satu standar kelulusan peserta didik di MTs Negeri 4 Demak adalah bisa dan lancar dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu khusus bagi peserta didik yang dirasa belum bisa untuk membaca Al-Qur'an bisa mengikuti kelas BTQ i pada jam ke-0 di masjid madrasah. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, pada saat masuk pertama di kelas VII, diadakan tes kepada seluruh peserta didik untuk membaca beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Jika ditemukan ada peserta didik yang belum bisa dalam membaca, maka akan dikelompokkan yang kemudian dibimbing secara intens agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dalam satu kelompok terdiri dari 10 sampai 12 anak dan metode yang digunakan adalah iqro'.

Nilai penting yang diajarkan dari program ini adalah kesadaran diri peserta didik. Bagaimana peserta didik yang merasa belum lancar dalam baca tulis Al-qur'an bisa mengikuti program tersebut. Dari keterangan salah satu guru kelas VII mengungkapkan bahwa pada awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak mau mengikuti program BTQ karena berbagai

¹⁴Dyah ayu pramudita, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara , *transkrip*.

¹⁵ Adinda Najah Zahro, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 7 Juni 2021, wawancara , *transkrip*.

alasan meskipun mereka belum bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi setelah diberi nasehat dan pendampingan akhirnya mereka mau mengikuti program tersebut.

Dari sini bisa disimpulkan bagaimana program BTQ tersebut memiliki andil dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di MTs Negeri 4 Demak. Walaupun tidak secara jelas bahwa program tersebut mengarah kesana, akan tetapi secara tidak langsung menjadi edukasi bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang mengikuti program tersebut.

3. Hasil Implementasi *Hidden curriculum* dalam meningkatkan Karakter

Dari hasil implementasi pendidikan karakter melalui *Hidden curriculum* yang ada di MTs Negeri 4 Demak, peneliti mendapat kesimpulan bahwa dengan *hidden curriculum* peserta didik bisa mempelajari pendidikan karakter secara natural sehingga mereka terbiasa untuk bertingkah laku sebagaimana yang mereka pelajari dengan pembiasaan tersebut. Sebagaimana analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* kedalam beberapa aspek, yaitu sikap, norma dan nilai. Keterangan lebih jelas bisa dilihat di basah ini :

a. Sikap

Dalam penelitiannya tentang sikap, Syamsu Rijal & Suhaedir B menjelaskan bahwa sikap adalah suatu obyek yang bisa berubah-ubah dan memiliki hubungan tertentu dengan obyek yang lain, atau bisa juga dikatakan bahwa sikap bisa terbentuk dan berubah karena dipengaruhi oleh obyek yang lain dan bisa dirumuskan dengan jelas¹⁶. Dalam pembentukan sikap sangat tergantung pada motivasi dan perasaan sehingga mempengaruhi sifat alamiah seseorang yang bergantung pada pengetahuan atau kecakapan yang

¹⁶ Rijal, Syamsu & Suhaedir Baghtiar. 2015. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Journal Bioedukasi*, 3(2), 15-20

dimilikinya. Implementasi dari pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* yang ada di MTs Negeri 4 Demak diterapkan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan dan kedisiplinan. Hal itu berdampak pada berubahnya sikap dan perilaku peserta didik secara perlahan. Keteladanan yang dicontohkan oleh para dewan guru, kedisiplinan yang diterapkan dengan reward and punishment yang diberikan akan membentuk karakter yang kuat pada diri peserta didik.

b. Norma dan kepercayaan

Muhammad Mushfi El Iqbali dan Nurul Fadilah dalam penelitiannya bahwa moral merupakan aktivitas spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang berasaskan pada ajaran agama, budaya masyarakat atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Oleh karena itu, norma yang ditetapkan harus sesuai dengan nilai-nilai religius yang berlaku di masyarakat setempat. Keterikatan pada norma-norma religius akan membentuk sikap tertentu dalam menyikapi segala persoalan yang dihadapi. Moral yang dikembangkan atas dasar agama, maka pertimbangan-pertimbangan moralnya akan lebih berorientasi pada kewajiban beragama. Sedangkan sumber sumber moral lainnya hanya dibenarkan manakala dianggap sesuai ajaran agama. Implementasi *hidden curriculum* di MTs Negeri 4 Demak mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin, taat kepada aturan dan menghargai waktu. Maka *hidden curriculum* dalam konteks tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap kepribadian siswa yang mengajarkan disiplin dan menghargai waktu. Selain itu dengan adanya *hidden* diharapkan dapat meningkatkan keimanan atau akidah siswa, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

c. Nilai

Di Antara fungsi dan tujuan diterapkannya *hidden curriculum* adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif dalam diri peserta didik. Diantara nilai-nilai tersebut meliputi rendah hati, beriman, taat, tawadhu', tanggung jawab, ikhlas, mandiri, sederhana,

sopan santun, menghormati dan masih banyak lagi. Sebenarnya penanaman nilai-nilai tersebut sudah ada dalam kurikulum formal yang dirancang oleh pemerintah, akan tetapi penerapannya kurang maksimal dan hanya terbatas di dalam kelas saja. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai melalui *hidden curriculum* sangat perlu bahkan wajib khususnya di MTs Negeri 4 Demak agar bisa memaksimalkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Disamping itu juga keteladanan yang diberikan oleh guru juga memiliki peran yang cukup penting dalam keseharian peserta didik di lingkungan sekolah. Mengingat bahwa guru adalah orang yang setiap harinya terjun langsung di antara para peserta didik, sehingga faktor keteladanan menjadi sangat penting disini, karena dengan keteladanan inilah yang akan diingat dan dipelajari langsung oleh peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzuki & Pratiwi Istifany Haq menyebutkan bahwa meningkatnya nilai religiusitas dalam diri seseorang bisa dilihat dari meningkatnya mental orang tersebut diikuti dengan meningkatnya jiwa sosialnya. Dengan adanya peningkatan jiwa sosialnya diharapkan akan tumbuh dalam dirinya kesadaran bersama yang akhirnya mengarah pada peningkatan nilai-nilai yang dianutnya¹⁷. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ivan Pavlov tentang pengkondisian kelas (CLassical Conditioning), yaitu sebuah perilaku organisme dapat direalisasikan melalui peraturan dan manipulasi terhadap lingkungan sehingga akan direspon secara berulang-ulang dan mengintroduksi berbagai macam reflek dari perilaku sehingga menghasilkan suatu nilai¹⁸.

¹⁷ Marzuki; HAQ, Pratiwi Istifany. *Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatiningor Sumedang*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2018, hal 8.1.

¹⁸ Azhar D, Suranata K, Dharsana IK. *Efektivitas Model Konseling Behavioral Pavlov dengan Teknik Classical Conditioning untuk*

Inti dari *hidden curriculum* itu sendiri pada dasarnya ada pada interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan warga madrasah. Dari interaksi tersebut akan menghasilkan nilai. Sebenarnya tidak hanya menghasilkan nilai saja, akan tetapi *hidden curriculum* juga bisa menghasilkan beberapa perilaku yang terintegrasi dan dapat mengarah pada sistem yang ada di madrasah. Sebagaimana yang terjadi di MTs Negeri 4 Demak, dari penerapan *hidden curriculum* menghasilkan nilai-nilai yang positif seperti nilai kedisiplinan, kejujuran, ketaatan, toleransi, kemandirian, keberanian, tanggung jawab, moderasi dan lain sebagainya yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Sedangkan dari religiusitas, dari penerapan *hidden curriculum* ini bisa menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan sehari-hari seperti pembacaan Asmāul Husna, pembacaan Al-Qur'an, mengucapkan salam ketika bertemu, jama'ah sholat Duhur dan lain sebagainya.